

## Analisis Karakter Dalam Tradisi *Bararak Tabak* di Peranap

Wilfa Restika<sup>1</sup>, Erlisnawati<sup>2</sup>, dan Hendri Marhadi<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Riau  
e-mail: [wilfa.restika4393@student.unri.ac.id](mailto:wilfa.restika4393@student.unri.ac.id)

**ABSTRAK.** Tradisi *bararak tabak* merupakan salah satu bentuk upacara pernikahan di Peranap. Penelitian ini mengkaji Proses pelaksanaan dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tradisi *bararak tabak* di Desa Setako Raya, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter apa saja yang terdapat pada *bararak tabak*. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah etnograafi dengan teknik pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan *bararak tabak* terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat di peroleh di antaranya religius, toleransi, disiplin, cinta tanah air, peduli sosial, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, dan gotong royong.

**Kata kunci:** Tradisi, *Bararak Tabak*, Karakter

### PENDAHULUAN

Indonesia negara Kepulauan yang memiliki belasan ribu pulau. Menjadikan Indonesia sebagai negara yang multikultural. Indonesia memiliki ragam kebudayaan yang berbeda beda, setiap budaya di setiap wilayah memiliki budaya lokal di daerah nya. Salah satu budaya yang masih ada sampai sekarang yaitu tradisi. Dikutip dari Lilik “salah satu hasil kebudayaan manusia adalah tradisi yang diwariskan secara turun temurun” (Yuliana, 2021).

Masuknya arus globalisasi di Indonesia membawa dampak pada kehidupan masyarakat, keadaan tersebut membawa dampak positif sekaligus dampak negatif, salah satu dampak positifnya semakin canggih teknologi maka semakin mudah untuk mendapatkan maupun memperkenalkan tradisi di setiap daerah, namun tidak dapat dipungkiri dengan perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif pada setiap daerah, seperti terkikisnya nilai-nilai budaya dalam masyarakat, hilangnya semangat gotong royong, toleransi dan banyak sekali tindakan tindakan yang merugikan masyarakat seperti kekerasan, kurangnya sopan santun dan lainnya.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penanaman karakter sejak dini perlu dilakukan. Pembentukan karakter bisa melalui penanaman nilai" karakter yang terdapat dalam tradisi yang diajarkan melalui pendidikan di sekolah. Hal ini tentu sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, UU Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 mengatakan " Pendidikan nasional adalah yang berdasarkan Pancasila, dan undang" dasar negara republik Indonesia tahun 1945 yang berakar nilai nilai agama, kebudayaan nasional, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dan memiliki tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengemukakan sikap dan potensi peserta didik untuk menjadikan peserta didik manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berima, dan berilmu, berakhlak, mandiri, dan menjadi warga yang Demokrat, untuk menjadikan bangsa yang lebih baik lagi tidak hanya dibutuhkan pendidikan saja tetapi juga dengan pembentukan karakter (Novianti dan mustadi, 2015).

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang di dalamnya terdapat pengetahuan, pemahaman dan adat yang menuntut masyarakat dalam menjalankan kehidupan (Yuliana, 2021). Bentuk tradisi dapat dilihat melalui pengetahuan lokal dalam masyarakat tertentu. Tradisi yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat memiliki unsur nilai intelektual, seringkali bersumber dari pengetahuan tradisional dan proses pengelolaan. Tradisi dapat berperan sebagai pelindung sumber daya alam, pelindung adat istiadat, dan bentuk kesejahteraan sosial antar masyarakat.

Tradisi penting bagi kehidupan masyarakat. Tradisi-tradisi yang berlaku dalam suatu masyarakat dapat berdampak positif dalam menghadapi dan mengatasi masalah yang akan datang (Suparmini, 2013). Tradisi diambil dari berbagai pengalaman yang terjadi pada zaman nenek moyang. Tradisi berupa konvensi tidak tertulis, aturan lokal, dan mitos. Kesepakatan tidak tertulis tersebut yang diturunkan dari generasi ke generasi dipandang sebagai hukum adat dan berpengaruh bagi sebagian anggota masyarakat tertentu.

Tradisi yang masih dipertahankan dalam kehidupan masyarakat Peranap saat ini adalah tradisi *bararak tabak*. Peranap merupakan suatu daerah yang terdapat di Indragiri Hulu yang memiliki tradisi upacara pernikahan yang disebut dengan *bararak tabak*, *bararak tabak* adalah tradisi yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dapat membentuk sebuah karakter, maka penelitian ini perlu dilakukan karena pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai tradisi *bararak tabak* mulai menghilang, banyak masyarakat memaknai bahwa tradisi *bararak tabak* ini sebagai saja ceremonial saja tanpa memahami makna yang terkandung di dalam tradisi tersebut hal ini berdampak pada kurangnya keinginan untuk menggali dan mempelajari tradisi tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Analisis Karakter dalam Tradisi *bararak tabak* di Peranap" Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter apa saja yang ada dalam tradisi *bararak tabak*.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian etnografi, bertujuan untuk mengungkapkan suatu peristiwa yang memiliki nilai budaya, penulis menggunakan pendekatan etnografi karena dianggap paling relevan dengan kajian ilmu kebudayaan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini penulis mencoba mengkaji karakter dalam tradisi *bararak tabak* di Peranap.

## TEMUAN DAN DISKUSI

### Tradisi *bararak tabak*

Desa Setako Raya salah satu desa yang masih sangat kental akan tradisi. di mana penduduk nya sebageian besar masih melaksanakan tradisi secara turun temurun dari nenek moyang, salah satunya tradisi *bararak tabak*. pada dasarnya *bararak tabak* merupakan suatu acara atau kegiatan dalam melaksanakan adat perkawinanan.

“Tradisi *bararak tabak* di mula dari nazar ibu ke pada anaknya yang akan *Khatam Al-Quran*” jelas yang akan di beri sebuah *tabak* sebagai penyemangat, di berikan pada saat anaknya akan melangsungkan pernikahan. Tradisi ini di laksanakan setiap melangsungkan adat pernikahan” jelas Sn pada (15-November 2022)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tradisi *bararak tabak* merupakan bentuk dari warisan leluhur yang harus di jaga dan di lestarikan. Waktu pelaksanaan *bararak tabak* yaitu saat setelah melangsungkan pernikahan. *Tabak* di buat di rumah mak bako (saudara kandung ayah) Sebelum melaksanakan *bararak tabak* maka ada tiga tahapan yang harus di lakukan yaitu yang pertama tahap persiapan, tahap persiapan yaitu tahapan awal dalam pelaksanaan *bararak tabak* yang mana kedua keluarga mempelai laki-laki dan perempuan berkumpul di rumah calon penganti perempuan untuk melakukan kegiatan yang di sebut menetapkan hari pernikahan dan hari adat. Tahapan kedua yaitu tahap pembuatan *tabak*, tahapan ini di mulai dari menyiapkan alat dan bahan pembuatan *tabak* sampai ke cara pembuatan. Yang ketiga tahap pelaksanaan *bararak tabak* yang berisi kegiatan menjemput dan mengantar tabak dari rumah mak bako sampai kerumah pengantin. masing-masing daerah melaksanakan *bararak tabak* dengan cara berbeda-beda.



**Gambar :** Pelaksanaan Tradisi *Bararak Tabak* di Kecamatan Peranap

### **Karakter Dalam Tradisi *Bararak Tabak***

Proses yang di bangun untuk membentuk karakter seseorang biasa melalui Pendidikan. Pendidikan dapat di artikan sebagai wadah yang digunakan untuk membentuk sebuah karakter antar individu. Menurut W.B. Saunders dalam ( Andrian, 2020) karakter adalah suatu sikap yang turun temurun yang di tunjukan oleh seseorang yang dapat di lihat dari tingkah lakunya sehari hari. Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter merupakan tingkah laku, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi yang membedakan seseorang dengan yang lainnya (Apiyani, 2015). Pendapat lain juga di kemukakan oleh Likona (dalam idris, 2018), yang mendefenisikan karakter adalah sadar (sengaja) untuk dapat membuat seseorang sehingga dapat memperhatikan, memahami, individu perorangan dan juga untuk masyarakat secara keseluruhan, selain itu karakter yang baik adalah mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan kebiasaan yang baik-baik dari hati maupun tindakan. Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa suatu sikap secara sengaja maupun tidak yang di tunjukan oleh seseorang yang terwujud dalam sikap, perasaan, perbuatan, budaya, norma, dan agama. Pemahaman tradisi *bararak tabak* sangat penting di miliki oleh masyarakat desa Setako Raya. Masyarakat desa Setako Raya sebagai generasi penerus di tuntut untuk dapat memahami dan menerapkan nilai karakter tradisi *bararak tabak*. Dari 18 karakter Kementrian Pendidikan Nasional tahun 2010 hanya di jumpai 9 karakter yang terdapat dalam tradisi *bararak tabak*. 9 karakter tersebut di dapatkan dari hasil observasi dan wawancara dan di perkuat oleh peneliti sebelumnya yang mendeskripsikan kegiatan *bararak tabak* (Pertwi, 2018). Pemahaman masyarakat akan karakter bertujuan agar tradisi *bararak tabak* tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman dan nilai yang di temukan dapat di terapkan dalam (Pattimurra, 2015) kehidupan sehari hari. Sesuai dengan penelitian Budiarto dan Hendro dalam (Elvandari, 2020) mengatakan bahwa tradisi memiliki sikap regenerasi yang

maksudnya suatu budaya di turunkan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu para pewaris kebudayaan perlu mengembangkan, mempertahankan, menjaga nilai-nilai budaya lokal yang menjadi jati diri yang di miliki sang pewaris kebudayaan. Pemahaman masyarakat akan menjadi dampak positif yang berkelanjutan dan pelestarian kebudayaan masyarakat desa Setako Raya. Pemahaman yang cukup baik akan mempengaruhi pola pikir masyarakat bahwa tradisi *bararak tabak* tidak hanya sebuah tradisi melainkan banyak sekali nilai karakter yang dapat di terapkan dalam masyarakat. Pemahaman yang cukup baik akan memberikan landasan bagi generasi penerus dalam mempertahankan kebudayaan sendiri. Maka masyarakat sangat membutuhkan pewaris yang memiliki pemahaman yang baik agar kebudayaan dan tradisi dapat di laksanakan di masa yang akan datang. terpeliharanya suatu kebudayaan dan adat dapat di lihat dari generasi penerusnya (Elvandari, 2020) oleh karena itu di harapkan masyarakat desa Setako Raya meningkatkan pemahamannya agar dapat melestarikan tradisi *Bararak tabak*. Berdasarkan hasil analisis terhadap proses pembuatan dan proses pelaksanaan *bararak tabak*. adapun karakter yang di temukan sebagai berikut:

### Religius

Karakter religius merupakan bentuk perilaku sesuai dengan ajaran agama islam( Likona, 2013). Nilai religius di dalam *bararak tabak* yaitu ketika masyarakat melakukan rangkaian kegiatan *bararak tabak*. masyarakat berkumpul menjadi satu di rumah saudara kandung perempuan ayah (mak bako) untuk membuat *tabak*. Kegiatan Religius yang terlihat yaitu saat membuat *tabak* yang diawali dengan membaca basmalah. Dalam membuat *tabak* membaca basmalah sangat penting untuk memulai kegiatan yaitu memasak *tabak*. Dalam pelaksanaan *bararak tabak* menggunakan rabana sebagai hiburan, nyanyian-nyanyian yang di bawakan yaitu nyanyian-nyanyian Islam seperti lagu *Barakaallahu lakuma* beberapa lirik yang mengandung nilai syariat islam yang mengajak dan mengingatkan pemeluknya agar bersatunya dua insan dalam perjanjian pernikahan yang senantiasa di berkahi oleh Allah SWT. Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan mayoritas masyarakat yang melakukan tradisi *bararak tabak* merupakan pemeluk agama islam oleh karena itu kegiatan yang di lakukan tidak terlepas dari ajakan untuk berbuat kebaikan. Dalam tradisi *bararak tabak* agama bukanlah sekedar tindakan ritual seperti sholat dan membaca doa saja agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah manusia yang terpuji salah satu contohnya dalam tradisi *bararak tabak* yaitu mengucapkan salam ketika hendak masuk rumah mak bako. Ucapan salam ini di lakukan untuk mendapat ridho atau perkenan Allah. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia tingkah laku itu yang nantinya akan membentuk manusia berbudi luhur. Bila nilai-nilai luhur sudah tertanam pada diri maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa.

### Toleransi

Karakter toleransi merupakan suatu sikap atau tindakan menghargai perbedaan( Widodo, 2013). Karakter toleransi yang terkandung dalam *bararak tabak* dapat di lihat dari aktivitas-aktivitas masyarakat seperti kegiatan sebelum pelaksanaan *bararak tabak* yaitu kegiatan membuat *tabak*, kegiatan membuat *tabak* di lakukan di rumah mak bako, sudah menjadi kebiasaan masyarakat Peranap jika melakukan kegiatan kenduri, tahlil, sunatan, dan *bararak tabak*, masyarakat akan ikut membantu mak bako. Berdasarkan hasil observasi penulis juga menemukan dalam pelaksanaan *bararak tabak* yang hadir oleh berbagai suku yang ikut membuat *tabak*, menjemput *tabak*, maupun mengantar *tabak* toleransi bukan perbedaan agama, ras, latar belakang, dan pola pikir, perbedaan suku juga termasuk toleransi antar sesama. Dalam hal ini perbedaan suku tidak membuat tradisi

*bararak tabak* ini hal yang bersifat nya hanya tradisi untuk suku atau ras tertentu tapi tradisi *bararak tabak* juga boleh di ikuti oleh beragam suku sehingga masyarakat sekitar dapat bersama-sama ikut dalam rangkaian kegiatan *bararak tabak*.

#### Disiplin

Karakter disiplin adalah nilai yang menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada. Dari hasil observasi peneliti disiplin merupakan suatu hal yang harus di patuhi oleh masyarakat yang melaksanakan *bararak tabak*, disiplin pada tradisi *bararak tabak* bukan hanya mengikuti melainkan taat pada aturan-aturan yang berlaku. Disiplin dalam pelaksanaan *bararak tabak* yaitu di siplin waktu, masyarakat tidak hanya melakukan *bararak tabak* tapi harus mengetahui waktu pelaksanaan *bararak tabak*, waktu yang di bolehkan dalam pelaksanaan *bararak tabak* yaitu sebelum sholat zuhur maupun sesudah sholat ashar hal ini tentunya sesuai dengan aturan agama dan tradisi.

Memakai pakaian melayu yang memiliki warna sesuai dengan suku masing masing merupakan bentuk disiplin pengantin dalam melaksanakan *bararak tabak*, ketentuan ini sudah ada sejak dahulu sehingga perlu memperhatikan aturan sesuai suku masing-masing agar saat menghadiri tradisi *bararak tabak* dan melihat baju pengantin orang mengetahui suku dari pengantin tersebut.

#### Cinta tanah air

Karakter cinta merupakan suatu sikap, perilaku, atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang untuk setia dan peduli sosial terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, ekonomi, dan politik bangsa. (Likona, 2013). Karakter cinta tanah air menjadi nilai pokok dalam *bararak tabak*. Tradisi *bararak tabak* yang di wariskan oleh masyarakat Peranap secara turun temurun sampai saat ini. Masyarakat Peranap baik generasi muda maupun generasi tua terus menjaga tradisi *bararak tabak* dengan cara generasi tua mengenalkan tradisi *bararak tabak* pada generasi muda dan generasi muda ikut berpartisipasi dan menjaga tradisi *bararak tabak*. *Bararak tabak* tetap di lakukan masyarakat Peranap walaupun masyarakat sudah berbaur dengan masyarakat modern lainnya, tetapi jika *bararak tabak* di lakukan masyarakat tetap akan ikut melaksanakan tradisi *bararak tabak*. Berdasarkan hasil observasi peneliti tradisi *bararak tabak* merupakan bentuk cinta tanah air di mana masyarakat Peranap khususnya ikut berpartisipasi dan melestarikan tradisi leluhur yang ada sejak dahulu dengan cara melakukan *bararak tabak*. *Tabak* di *arak* bersama-sama dengan rasa senang dan bangga. Dengan di *araknya tabak* maka masyarakat luar dapat melihat tradisi *bararak tabak* dan masyarakat dapat mengetahuinya bahwa tradisi *bararak tabak* tradisi yang di miliki oleh masyarakat Peranap. Cinta tanah air bukan hanya bagaimana kita mempertahankan tradisi tempat tinggal melainkan dapat memperkenalkan, mengingat, menjaga, dan melestarikan tradisi setempat.

#### Peduli Sosial

Karakter peduli sosial adalah sikap ingin membantu kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan bantuan (Likona, 2013). Sikap peduli sosial dapat di lihat dari bantuan masyarakat terhadap kegiatan *bararak tabak*, yaitu saat membuat *tabak*. Pembuatan *tabak* di lakukan di luar rumah, yang akan di pasang tenda, tenda untuk tempat berlindung masyarakat membuat *tabak*, tenda akan di pasang bersama-sama, tenda bisanya yang di gunakan yaitu milik desa yang di pakai untuk kepentingan bersama. Tenda di jemput menggunakan kendaraan masyarakat yang ingin membantu, dan apabila ada alat yang di gunakan untuk membuat *tabak* kurang maka nantinya ada saja masyarakat yang memberi bantuan untuk meminjamkan alat yang di gunakan. Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan nilai peduli sosial dalam tradisi *bararak tabak*. sebagai

mahluk sosial tentunya kita memiliki kepedulian dalam lingkungan dan masyarakat yang dapat di lakukan yaitu berpartisipasi dalam kegiatan yang di selenggarakan dalam masyarakat misalnya kegiatan *bararak tabak* yaitu membuat *tabak*, membuat *tabak* menggunakan dana biasanya dana di dapat dari sum sum keluarga, sanak family maupun masyarakat tak hanya bantuan dana biasanya juga bantuan tenaga dan transportasi. Berdasarkan observasi penulis menemukan makna dari nilai peduli sosial dalam *bararak tabak* yaitu mengajarkan agar saling bantu membantu antar sesama.

#### Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab sikap yang sadar yang akan melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya di lakukan baik di masyarakat, lingkungan alam, Negara maupun tuhan yang Maha Esa (Likona,2013). Sebelum membuat *tabak* mak bako dan dua orang masyarakat yang membantu mak bako akan pergi ke pasar membeli bahan untuk membuat *tabak*. dua masyarakat ini di percaya oleh mak bako untuk menenangkan mak bako berbelanja ke pasar dan beberapa masyarakat di percaya oleh mak bako untuk menyiapkan alat untuk membuat *tabak* di rumah mak bako, ada yang bertugas menyiapkan tungku, kanca, menghidupkan kayu bakar, dan ada yang merendam beras, tugas ini di sampaikan sesuai kesepakatan mak bako dan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggung jawab yang di lakukan dalam tradisi *bararak tabak* yaitu pada saat proses pemuatan *tabak*, tanggung jawab merupakan pekerjaan atau tugas yang di lakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang. Masyarakat sekitar akan bertanggung jawab walaupun itu sebetulnya urusan dan tanggung jawab mak bako tapi masyarakat yang berada di sekitar rumah mak bako merasa berasa bertanggung jawab juga terhadap kegiatan membuat *tabak*. Secara tidak tertulis masyarakat yang berada di sekitar rumah mak bako akan menjalankan tugas yang telah di bagikan oleh mak bako.

#### Kerja keras

Karakter kerja keras menjadi poin penting dalam *bararak tabak*, tanpa kerja keras *tabak* tidak akan bisa di buat. *Tabak* di buat sesuai dengan tata cara membuat *tabak* yang di lakukan secara turun temurun. *Tabak* di buat secara bersama sama agar dapat meringankan pekerjaan dalam membuat *tabak*. saat semua bahan sudah di masukan ke dalam kanca maka *tabak* di aduk menggunakan tenaga, di aduk bersama sama hingga semua adonan tercampur merata dan lengket. Untuk menjadikan *tabak* lembek dan lengket memerlukan waktu yang lama. Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam membuat *tabak* sangat menguras tenaga dan waktu, *tabak* di buat sesuai dengan tata cara pembuatan *tabak* yg di lakukan secara turun-temurun, membuat *tabak* tidak bisa di lakukan oleh seseorang diri melainkan di lakukan secara bersama2 atau bergantian agar lebih meringankan pekerjaan. Pembuatan *tabak* di lakukan bisa memakan waktu satu sampai dua hari, hal ini di karenakan pembuatan *tabak* yg rumit dan harus menunggu *tabak* menjadi keras baru bisa di hiasi. Hal ini lah yang membuat perlu akan kerja keras dan waktu yang cukup lama untuk pembuatan *tabak* sampai selesai.

#### Kreatif

Karakter kreatif adalah perilaku untuk melakukan inovasi dengan cara sendiri dan menghasilkan sesuatu yang baru. Berdasarkan hasil observasi peneliti kreatif menjadi nilai pokok dalam tradisi *bararak tabak*, dapat di lihat pada saat penghiasan *tabak* dan menghias kendaraan untuk *bararak tabak*. dalam tradisi *bararak tabak* kreatif adalah perubahan bentuk dari yang semula biasa saja menjadi bentuk yang menarik untuk di lihat. Pada pembuatan *tabak*, *tabak* di hias menggunakan hiasan-hiasan dari kertas warna warni yang di bentuk menggunakan imajinasi dan kreatifitas seseorang. Kertas warna-warni yang semulanya hanya sebetuk kertas yang tidak menarik akan di bentuk

sedemikian rupa menjadi bentuk bunga tajuk, bunga tajuk ini yang nantinya untuk menghias si tabak, saat menusukan bunga tajuk juga memerlukan kreatifitas seseorang agar bunga tidak terlalu menumpuk di suatu tempat dan bunga di bagi menjadi rata di setiap tingkatan *tabak*, semakin menarik *tabak* yang akan di hias maka semakin baik kreatifitas seseorang, hal yang sama juga di lakukan untuk menghias kendaraan saat *berarak tabak*, di hiasi oleh berbagai bentuk bunga yang di buat untuk memperindah kendaraan *bararak tabak*.

#### Gotong royong

Karakter gotong royong suatu bentuk kerja sama antar individu maupun kelompok dalam menangani sesuatu hal yang nantinya akan menjadi kepentingan bersama. Berdasarkan hasil obsevasi peneliti gotong royong menjadi salah satu karakter yang paling terlihat dalam *bararak tabak*. masyarakat, keluarga dan sanak family bergotong royong untuk mencari kayu bakar. Dalam membuat *tabak* salah satu alat yang di gunakan yaitu kayu bakar, kayu bakar di cari bersama-sama. Berdasarkan hasil observasi peneliti juga melihat saat proses pembuatan *tabak* di buat secara bersama sama seperti mengaduk *tabak*, mengangkat dan memindahkan *tabak*, sampai menghias *tabak* yang di lakukan bersama sama, hal ini tentunya dari kemauan sendiri tanpa paksaan dari manapun. Saat penjemputan *tabak* juga secara bersama-sama mengangkat dan menaikan *tabak* ke dalam mobil, maupun becak agar tradisi *bararak tabak* ini dapat berjalan dengan lancar masyarakat Peranap selalu mengerjakan kegiatan *bararak tabak* secara bersama sama baik perempuan maupun laki-laki.

#### REFERENSI

- Andriani, A., & Wakhudin, W. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Karanglewas Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 51–63. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i2.303>
- Apiyani, A. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 505–511. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.445>
- Elvandari, E. (2020). Published by Jurusan Sendratasik FBS Unesa Efita Elvandari Sistem Pewarisan Sebagai Upaya Pelestarian Seni Tradisi. *Sistem Pewarisan Sebagai Upaya Pelestarian Seni Tradisi*, 3(1), 93–104. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/geter/index>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Idris, M. (2018). *Pendidikan Karakter Perpektif islam dan Thomas Lickona*. VII(September 2018). <https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/2661828/kronologi-tawuran-bocah-sd->
- Irhandayaningsih, A. (2018). Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Media Sosial pada Masyarakat Desa Nolakerto Kecamatan Kaliwungu. *Anuva*, 2(3), 243. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.243-251>
- Kamarusdiana, K. (2019). Studi Etnografi Dalam Kerangka Masyarakat Dan Budaya. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6(2), 113–128. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i2.10975>
- Lickona, Thomas. 2013. Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Penerbit Nusa Media.

- Mukarromah, R. Q. (2016). *Nilai-Nilai pendidikan karakter: perspektif pendidikan Islam dalam buku “7 Keajaiban Rezeki” karya Ippho Santosa*. 17–61. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/5902>
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang Gema Keadilan Edisi Jurnal Gema Keadilan Edisi Jurnal. *Gema Keadilan Edisi Jurnal* 17, 5(September), 16–31.
- Pattimurra, U. (2015). *Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikulturalisme*. 47–61.
- Rizka Mutiarani, Amrazi, I. (2020). Implementasi Dan Implikasi Full Day School Pada Pembelajaran Sosiologi Di Sman 10 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 8. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/32022>
- Santosa, E. (2015). Revitalisasi Dan Eksplorasi Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Konteks Pembangunan Karakter Bangsa. *Forum*, 40(2), 12–26. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/forum/article/view/8202/6722>
- Sukmayadi, T. (2016). Kajian tentang karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal pada masyarakat adat Kampung Kuta Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(1). <https://doi.org/10.21831/civics.v13i1.11079>
- Suparmini, dkk. (2013). Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(1), 8–22.
- Vane, O. S. (2020). Transformasi Nilai-Nilai Bararak Bako Dalam Tradisi Perkawinan Masyarakat Kota Solok. *Sosietas*, 10(2), 878–886.
- Yuliana, L. dkk. (2021). *Analisis Nilai Karakter pada Tradisi Ngalungi Sapi Untuk Pembelajaran Anak Sekolah Dasar Desa Mojowarno Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang*. 5(4), 786–794. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2291/http>